

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN  
HASIL BELAJAR IPA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SELLY RIZKY SAFITRI**

**RISWANDI**

**SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPA**

**Selly Rizky Safitri<sup>1</sup>, Riswandi<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

email: [selly.rs27@gmail.com](mailto:selly.rs27@gmail.com) +6281236703841

### ***Abstract: The Correlation Between The School Learning Environment with The Result Science***

*The problem of this study is the still low level of science learning. The purpose of this study is to determine the correlation between the learning environment in school with the results of science learning. Reseach method used is the correlation and quantitatif data. Population in this study all students class IV SD Negeri in Metro Sub-district which amounted to 214 pesute students. The sample in this study amounted to 95 students. Sampling technique using stratified sampling based on the completeness of facilities and infrastrucure. The results of data analysis techniques using spearman rank correlation formula indicate that there is a correlation between the learning environment in school with science learning outcomes of students class IV elementary School in Metro West District.*

**Keyword:** *school learning environment, the result of students' learning.*

### **Abstrak: Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPA**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat berjumlah 214 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling* berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana. Hasil teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat.

**Kata kunci:** hasil belajar, lingkungan belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, cerdas dan terampil sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan dalam belajarnya.

Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Terpenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang di laksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Proses di dalam pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sedangkan perubahan itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun faktor dari luar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009: 260) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, intelegensi dan keberhasilan peserta didik, kebiasaan belajar serta cita-cita peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidik sebagai pembina belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Selain faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik, Syah (2015: 156) juga menambahkan bahwa faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik. Menurut Djamarah (2008: 177) bahwa selama

hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa lingkungan turut serta berkontribusi dengan hasil belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang berupa media, alat pembelajaran dan sumber belajar harus mendukung dalam proses pembelajaran dan kondisi lingkungan dengan menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, bahkan mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang ada dalam Ujian Nasional. Usman Samatowa (2006: 2)

mendefinisikan IPA atau sains sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Selain itu, IPA erat kaitannya terutama dalam menerima dan mengkomunikasikan berbagai teknologi yang terus berkembang seperti sekarang ini. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang terampil, teliti, dan cerdas ke dalam masyarakat yang serba maju dan modern.

Mata pelajaran IPA mengaitkan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan proses pembelajaran dan menyajikan benda-benda konkret sebagai sumber belajar utamanya sehingga dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran IPA. Namun pada kenyataannya ditemukan kondisi sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran IPA. Sekolah tersebut kurang memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran IPA. Selain itu sekolah juga kurang

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPA, padahal mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari alam sekitar. Media pembelajaran yang ada di sekolah pun tidak lengkap dan kurang memadai.

Adanya keterbatasan sarana prasarana tersebut membuat kondisi lingkungan belajar di kelas menjadi kurang kondusif, peserta didik menjadi tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pendidik bahkan mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses belajar berlangsung karena pendidik tidak menggunakan media/alat dalam pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi hasil belajar IPA pada ujian tengah semester ganjil yang diperoleh oleh peneliti. Berikut uraian data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kecamatan Metro Barat yaitu 1) SD Negeri 2 Metro Barat data hasil belajar dari 23 peserta didik

dengan KKM yaitu 72 menunjukkan 56,53% mendapat nilai tuntas sedangkan sisanya yaitu 43,47% tidak tuntas. 2) SD Negeri 3 Metro Barat, data hasil belajar dari 20 peserta didik dengan KKM yaitu 70 menunjukkan sebesar 60% tuntas dan 40% tidak tuntas. 3) SD Negeri 5 Metro Barat dari 24 peserta didik dengan KKM yaitu 70 menunjukkan peserta didik yang tuntas sebesar 41,67% sedangkan yang tidak lulus sebesar 58,33%. 4) SD Negeri 6 Metro Barat dari 28 peserta didik dengan KKM yaitu 75 menunjukkan peserta didik yang tuntas yaitu 53,58% dan sisanya 46,42% tidak tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kecamatan Metro Barat tergolong rendah, karena masih banyak peserta didik yang tidak tuntas dalam mata pelajaran IPA.

Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik tersebut giat belajar ataupun memahami pelajaran di sekolah tetapi juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar di sekolahnya. Lingkungan belajar

sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal selain itu peserta didik dapat berpikir secara jernih dalam menerima pelajaran. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu tempat yang paling umum bagi peserta didik melakukan proses belajar mengajar. Melalui sekolah tersebutlah setiap harinya kebiasaan dan perilaku peserta didik akan terlihat. Apabila lingkungan sekolah tersebut sehat dan fasilitas yang ada juga lengkap akan cenderung mendapat hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian masalah dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang

bersifat korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel yang muncul secara alami. Menurut Sukardi (2007: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 214 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tingkatan atau strata dengan kelengkapan sarana dan prasarana dengan jumlah 95 peserta didik.

Variabel pada penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah (X), dan hasil belajar IPA (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara.

Instrumen dengan metode dokumentasi dilaksanakan dengan lembar *chek-list* dengan teknik penilaian menggunakan Skala Guttman untuk mengetahui kondisi dan kelengkapan lingkungan belajar di sekolah (sarana dan prasarana). Sugiyono (2017: 96) Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Pada instrumen ini menggunakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak” dengan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman rank*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data tentang lingkungan belajar di sekolah diperoleh melalui dokumentasi dengan lembar *check-list* di SD Negeri Kecamatan Metro Barat yang digunakan untuk

mengukur lingkungan belajar sebagai variabel bebas. Variabel lingkungan belajar di sekolah terdiri dari 9 indikator yaitu ruang kelas, ruang perpuustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang pendidik, tempat ibadah, ruang UKS, kamar mandi/WC, dan tempat bermain/olahraga. Selanjutnya dilakukan pengkategorian data lingkungan belajar di sekolah untuk menunjukkan kategori lingkungan belajar di sekolah pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari 4 kategori, yaitu lengkap, cukup lengkap, kurang lengkap dan tidak lengkap.

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui nilai ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar (Y) diklasifikasikan data rata-rata hasil belajar IPA untuk menunjukkan sejauh mana pencapaian hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Kecamatan Metro Barat, maka terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian untuk hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan terdapat adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan pada perhitungan nilai koefisien korelasi antara variabel lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA menggunakan korelasi *Spearman rank* menunjukkan bahwa koefisien korelasinya positif sebesar 0,896 dengan kategori sangat tinggi. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa makin tinggi nilai X, maka makin tinggi pula nilai Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat atau dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di dapat koefisien determinasi antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA diperoleh sebesar 80,28%. Hal tersebut berarti bahwa lingkungan belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 80,28% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan jasmani, rohani, intelegensi, sikap, bakat, minat, faktor eksternal maupun faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan perhitungan hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $19,46 > t_{tabel}$  sebesar 1,986 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kecamatan Metro Barat.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 176) bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dalam lingkungan belajar di sekolah terdapat indikator-indikator untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu lingkungan belajar di sekolah sangat penting dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik. Menurut Widyaningtyas (2013) hasil belajar adalah hasil atau nilai yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan hasil belajar tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada aspek kognitif saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut. (1) Nilai koefisien korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,896 yang berarti korelasi tersebut positif dengan kategori sangat kuat. (2) Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 80,28% yang berarti variabel X (lingkungan belajar di sekolah)

memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 80,28% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. (3) Hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $19,46 > 1,986$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Metro Barat.

Saran bagi peserta didik diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan segala fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan jugaturut serta dalam menjaga fasilitas tersebut sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Bagi pendidik diharapkan menggunakan media pembelajaran kepada peserta didik selama pembelajaran agar peserta didik semangat dan konsentrasi saat belajar, memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar hasil belajar IPA meningkat. Bagi Kepala Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu meningkatkan lingkungan belajar

peserta didik di sekolah sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik dan bagi Peneliti lain, peneliti menyampaikan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen peneliti menjadi lebih baik, sehingga hasil dari peneliti lain tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widyaningtyas, Anisa. 2013. Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(1): 136-143.